

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Komunikasi dan Konseling
Materi	: Tehnik Konseling
Nama	: BISYAROTUL WALIDAH /2110101031
Kelompok	: A3

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	Tujuan dari komponen disini adalah untuk menunjukkan kerjasama dan juga sambutan yang hangat oleh bidan pada klien ex: <i>“ waalamualikumsalam ibu, silahkan duduk, nah perkenalkan disini Bidan lidya kebetulan disini saya bertugas hari ini, sebelumnya ada yang bisa saya bantu ibu ?</i>
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Pada tahap komponen ini maka bidan menjelaskan dengan detail mengenai tujuannya apa saja dari konseling tersebut misal untuk memecahkan masalah klien, dan juga disini kita bisa meminta persetujuan dari pihak klien ketika kita akan melakukan tindakan atau prosedur yang akan dilaksanakan, ex : <i>“mohon maaf sebelumnya ibu disini saya akan sedikit membantu ibu dalam menyelesaikan masalah yang sedang ibu hadapi namun sebelumnya disini saya akan memeriksa kandungan dan kondisi fisik ibu terlebih dahulu dan ini membutuhkan waktu 20 menit ibu “</i>
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	Dalam tahap ini biasanya bidan melakukan tindakan atau pemeriksaan pada klien dimna alangkah baiknya jika kita selalu mengucapkan <i>basmallah</i> untuk memperlancar pemeriksaan tersebut ex: <i>“baik ibu disini saya akan memeriksa kondisi janin pada kehamilan ibu namun sebelumnya mari kita ucapkan basmallah semoga pemeriksaan ini dapat berjalan lancar dan hasil yang normal “</i>
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh	Dalam komponen ini bisa mendengar aktif

	agak condong ke klien	dari setiap cerita yang dikemukakan oleh klien, mendengar dengan penuh perhatian dan bertujuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Keuntungan mendengar aktif adalah pasien merasa dihargai dan merasa penting serta pasien merasa didengarkan sehingga pasien merasa nyaman
5	Kontak mata dengan cara yang dapat diterima budaya setempat	Dalam hal ini kita bisa memfokuskan Memfokuskan tujuannya adalah untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik. Dan juga menunjukkan keprihatinan dan juga empati kita pada klien.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Tahap ini sangat perlu diperhatikan agar klien dapat berbicara atau menyampaikannya dengan nyaman dan lega sehingga mereka lebih leluasa untuk menceritakan kejadian atau masalah yang sedang dihadapinya.
7	Volume suara memadai	Tahapan ini bertujuan agar hasil dari konseling berjalan dengan lancar dan juga sebagai bentuk penjagaan privasi dari setiap klien dan klien juga dapat bercerita dengan tenang tanpa rasa takut dan kaget.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Pada tahap ini bidan tidak memotong pembicaraan klien artinya mendengar secara pasif bisa dengan anggukan kepala, isyarat tangan dls sebagai wujud penerimaan berarti bersedia mendengarkan orang lain tanpa keraguan tetapi bukan berarti bidan menyetujui semua hal. Bidan tidak harus menerima perilaku klien tetapi harus menghindari ekspresi wajah yang menunjukkan tidak setuju, misalnya menggelengkan kepala atau mengerutkan dahi/wajah.
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata	Tahapan ini dilakukan agar mendengarkan orang lain tanpa keraguan tetapi bukan

	klien)	berarti bidan menyetujui semua hal. Bidan tidak harus menerima perilaku klien tetapi harus menghindari ekspresi wajah yang menunjukkan tidak setuju, misalnya menggelengkan kepala atau mengerutkan dahi/wajah
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	Tahap ini dilakukan untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum dimengerti untuk menghindari kesalahpahaman. Contoh: Bidan: “Apa yang Ibu maksudkan tadi? Saya kurang jelas.” Klien : “Yang saya maksudkan adalah saya melakukan hubungan intim ini karena saya takut nanti hubungan saya dengan pacar saya ditentang oleh ortu.”
11	Fokus dengan permasalahan klien	Menfokuskan tujuannya adalah untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik. Contoh: “ <i>Hal ini nampaknya penting, maka perlu kita bicarakan lebih lanjut di akhir nanti ibu supaya lebih jelas dulu akar masalah yang ada.</i> ”
12	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan)	Hal ini dilakukan agar nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain.
13	Observasi respon dan keadaan klien	Menyampaikan hasil observasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan. Contoh : Bidan : “Kelihatannya Ibu cemas? Apakah Ibu merasa cemas apabila ini didengar oleh kedua orang tua ibu”
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri. Contoh: “ <i>Coba ceritakan apa yang biasa ibu lakukan atau mungkin cara ibu</i>

		<i>mengatasi kalau ibu hamil diluar nikah seperti ini”</i>
15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Menempatkan kejadian secara teratur akan menolong bidan dan klien untuk melihatnya dalam suatu persepektif. Bidan akan menentukan pola kesukaran interpersonal dan memberikan data tentang pengalaman yang memuaskan dan berarti bagi klien dalam memenuhi kebutuhan. Contoh: Bidan: Kapan kejadian tersebut terjadi...? apakah ibu memang sudah terbiasa seperti dan berapa kali ibu melakukan tindakan asusila disini?
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Tahapan ini dilakukan untuk lebih spesifik terhadap permasalahan yang ada serta tidak menyeleweng dan keluar dari topik pembicaraan
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Tahapan ini dilakukan bidan agar supaya lebih jelas dan detail terutama terhadap orang yang sulit mengerti istilah istilah dalam medis atau istilah istilah yang rumit.
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	Hal ini agar mempermudah klien dalam mengatasi masalah yang terjadi
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Bidan juga dapat melakukan alternatif pemecahan masalah misal dengan membicarakannya terlebih dulu kepada ortu dls.
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	Hal ini dilakukan supaya klien dapat mengambil langkah langkah yang baik dan menyelesaikan masalah dengan tenang dan baik
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Kesempatan ini dilakukan supaya bidan lebih bisa paham dan mengerti betul

		terhadap hal hal yang dibutuhkan klien dalam pemberian solusi dari bidan.
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Meringkas tujuannya untuk membantu bidan mengulang aspek penting yang dibicarakan sehingga dapat dilanjutkan pembicaraan dengan topik yang berkaitan. Contoh: “Selama 30 menit Ibu dan saya telah membicarakan tentang masalah saat ini, maka saya rekomendasikan untuk tidak melakukan hal hal tidak senonoh karena hal tersebut dapat berakibat tidak baik bagi ibu dan keluarga..”
23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme.
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Tahap ini dilakukan agar konseling yang dilakukan sistematis dan beruntun sehingga masalah yang dinyatakan akan teratur dan mudah di pahami dan diambil jawaban.
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Tahap ini dilakukan ketika klien dan keluarga sudah menjelaskan dan bidan memberikan solusi pada permasalahan yang terjadi dan ucapkan terimakasih sebagai bentuk apresiasi telah mendengar dan menceritakannya.
26	Melakukan pendokumentasian	Dalam hal ini bisa dilakukan bidan dengan mencatat hasil observasi atau hal hal

		penting dalam konseling tersebut.
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Diakhir konseling alangkah baiknya dengan mengucapkan hamdalah sebagai bentuk apresiatif karena telah berusaha dan bersedia menyampaikan permasalahan sampai menemukan jawaban dari titik permasalahan
28	Menjaga privacy pasien	Tahapan ini perlu dilakukan agar cerita atau masalah dari klien tidak tersebar tanpa tangan yang bertanggung jawab